

MODEL KONSEP TEORI ADAPTASI CALLISTA ROY PADA ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN ANOREXIA NERVOSA

Anisah Pamungkas¹, Irna Nursanti²
Universitas Muhamdiayah Jakarta^{1,2}
anisahpamungkas14@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Teori Adaptasi Callista Roy dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan anorexia nervosa. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada pasien Nn. S dengan pengkajian komprehensif berbasis empat mode adaptasi Roy, yaitu fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anorexia nervosa berdampak signifikan pada status nutrisi, fungsi fisiologis, citra tubuh, hubungan sosial, dan kemampuan menjalankan peran. Pasien memperlihatkan mekanisme koping yang maladaptif terkait tekanan sosial mengenai bentuk tubuh dan distorsi persepsi diri. Intervensi keperawatan berbasis model Roy membantu meningkatkan keseimbangan fisiologis pasien, memperbaiki citra tubuh, serta memperkuat dukungan keluarga dan mekanisme koping positif. Simpulan, penerapan Teori Adaptasi Roy efektif sebagai kerangka holistik dalam mengintegrasikan aspek biologis dan psikososial pada asuhan keperawatan pasien anorexia nervosa, sehingga dapat mendukung proses pemulihan secara komprehensif.

Kata Kunci: Adaptasi Roy, Anorexia Nervosa, Citra Tubuh, Konsep Keperawatan, Mekanisme Koping

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Callista Roy's Adaptation Model in providing nursing care for a patient with anorexia nervosa. The method used was a case study involving patient Nn. S, with a comprehensive assessment based on Roy's four adaptation modes: physiological, self-concept, role function, and interdependence. The results show that anorexia nervosa significantly affects nutritional status, physiological functions, body image, social interactions, and the ability to perform roles. The patient demonstrated maladaptive coping mechanisms related to social pressure regarding body shape and distorted self-perception. Nursing interventions based on Roy's model were found to improve physiological balance, enhance body image, strengthen family support, and promote positive coping mechanisms. In conclusion, the application of Roy's Adaptation Model is effective as a holistic framework that integrates biological and psychosocial aspects of nursing care for patients with anorexia nervosa, thus supporting a more comprehensive recovery process.

Keywords: Adaptation Model Roy, Anorexia Nervosa, Body Image, Coping Mechanisms, Nursing Concepts

PENDAHULUAN

Gangguan makan anorexia nervosa merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa yang paling serius dengan angka mortalitas tertinggi dibandingkan gangguan psikiatri lainnya (Haumahu et al., 2023). Kondisi ini ditandai oleh distorsi citra tubuh, ketakutan ekstrem untuk menjadi gemuk, serta pembatasan asupan makanan yang menyebabkan malnutrisi dan komplikasi sistemik (Galmiche et al., 2019). Fenomena anorexia nervosa semakin meningkat pada populasi remaja dan dewasa muda, terutama perempuan, akibat paparan media sosial, standar kecantikan tidak realistis, serta tekanan sosial mengenai bentuk tubuh ideal (Fitzsimmons-Craft et al., 2022).

Di Indonesia, tren kasus gangguan makan mulai menunjukkan peningkatan seiring penetrasi budaya digital dan media visual. Studi terbaru menunjukkan bahwa paparan idealisasi tubuh melalui platform digital berhubungan kuat dengan perilaku diet ekstrem dan ketidakpuasan tubuh pada remaja perempuan (Sari & Pratiwi, 2022). Fenomena ini menjadi dasar penting dilakukannya kajian mendalam mengenai proses adaptasi psikologis dan fisiologis pasien dengan anorexia nervosa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti bagaimana anorexia nervosa memengaruhi aspek fisiologis, psikososial, fungsi peran, serta hubungan interpersonal pasien. Misalnya, penelitian oleh Haumahu et al., (2023) menemukan bahwa disparitas antara persepsi tubuh dan realitas objektif menjadi prediktor kuat terbentuknya perilaku pembatasan makan. Selain itu, studi oleh Noda et al., (2021) menemukan bahwa menunjukkan bahwa ketidakmampuan pasien mengelola stres dan tekanan sosial berkontribusi pada mekanisme koping maladaptif. Dalam lingkup keperawatan, beberapa penelitian menegaskan bahwa pendekatan holistik berbasis teori adaptasi mampu meningkatkan efisiensi intervensi dan hasil klinis (Lopez & Kim, 2021).

Model Adaptasi Callista Roy digunakan sebagai pendekatan komprehensif dalam memahami respons pasien dengan kondisi medis kompleks seperti stroke iskemik yang disertai komorbiditas SLE. Pendekatan ini membantu memetakan bagaimana pasien beradaptasi terhadap perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang muncul akibat kombinasi stresor internal dari penyakit autoimun serta stresor eksternal dari gangguan neurologis akut. Melalui empat mode adaptasi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi model ini memudahkan perawat mengidentifikasi berbagai masalah utama, termasuk perfusi jaringan yang tidak efektif, gangguan mobilitas, risiko infeksi, dan perubahan pola komunikasi (Marwanti et al., 2025). Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penerapan Model Adaptasi Roy dapat meningkatkan kemampuan koping, stabilitas fisiologis, serta kualitas hidup pasien dengan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan makan (Liu et al., 2021; Chen et al., 2022). Namun, penelitian yang secara spesifik mendalami penerapan model adaptasi Roy pada kasus anorexia nervosa masih terbatas, terutama dalam konteks keperawatan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Teori Adaptasi Callista Roy dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan anorexia nervosa. Fokus penelitian diarahkan pada pengkajian respons adaptasi pada empat mode utama fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi serta evaluasi efektivitas intervensi keperawatan berbasis adaptasi dalam mendukung pemulihan pasien.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi analisis adaptasi fisiologis dan psikososial secara simultan pada satu kasus *anorexia nervosa*, dengan pendekatan yang terstruktur berdasarkan keempat mode adaptasi Roy. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif kontekstual mengenai penerapan teori adaptasi dalam praktik keperawatan di Indonesia, yang masih minim dieksplorasi dalam literatur.

Penelitian ini penting dilakukan karena anorexia nervosa tidak hanya berdampak pada status nutrisi, tetapi juga memengaruhi fungsi adaptif pasien dalam hubungan sosial, persepsi diri, dan mekanisme koping. Penerapan teori adaptasi memberikan kerangka holistik bagi perawat untuk memahami dinamika respons pasien secara lebih komprehensif, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat *evidence-based practice* dalam keperawatan jiwa, serta menjadi rujukan bagi pengembangan model asuhan keperawatan berbasis adaptasi pada gangguan makan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai fenomena klinis yang dialami pasien secara langsung dalam konteks nyata. Desain ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap kondisi pasien yang kompleks, termasuk respons fisiologis, psikologis, maupun sosial. Penelitian dilaksanakan pada bulan November di Rumah Sakit Graha Juanda Bekasi. Proses penelitian mengikuti tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan intervensi, pelaksanaan, serta evaluasi secara berkesinambungan. Tahapan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan klinis dan memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi pasien. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi klinis, pemeriksaan fisik, dan telaah rekam medis. Keempat metode ini digunakan untuk memperoleh data objektif dan subjektif yang menggambarkan situasi pasien secara menyeluruh. Selama proses pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi stimulus focal, kontekstual, dan residual, serta menilai respons adaptif maupun maladaptif pasien berdasarkan kerangka Model Adaptasi Roy. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tematik. Analisis ini digunakan untuk menemukan pola, kategori, dan tema yang berkaitan dengan proses adaptasi pasien, mekanisme koping, serta perubahan perilaku yang muncul selama proses perawatan. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai respons adaptasi pasien dalam menghadapi kondisi medis yang kompleks.

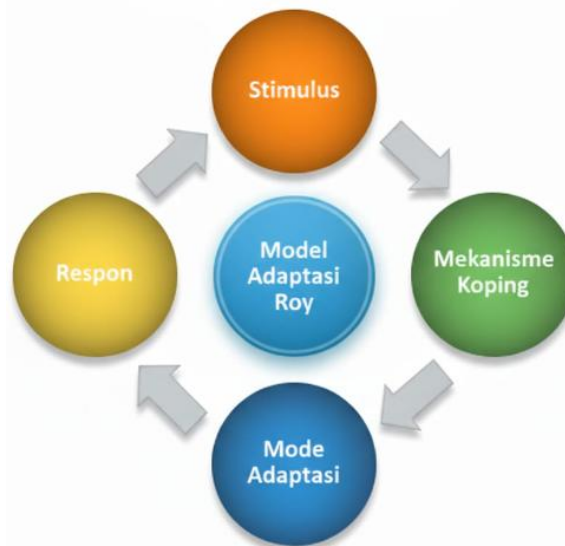
HASIL PENELITIAN

Hasil pengkajian klinis pada pasien dengan anorexia nervosa di Rumah Sakit Graha Juanda Bekasi menunjukkan adanya gangguan adaptasi pada seluruh mode dalam Model Adaptasi Roy. Temuan lapangan mengungkap penurunan berat badan yang sangat signifikan, malnutrisi, distorsi citra tubuh, kecemasan intens terhadap kenaikan berat badan, serta penurunan fungsi peran dan hubungan interpersonal. Data subjektif dan objektif yang dihimpun tim keperawatan memperlihatkan stimulus *focal* berupa penolakan makan dan ketakutan ekstrem terhadap peningkatan berat badan. Stimulus *contextual* mencakup tekanan sosial, tuntutan lingkungan, serta stres akademik/pekerjaan. Selain itu, stimulus *residual* tampak dari pengalaman masa lalu seperti ejekan terkait bentuk tubuh. Kombinasi stimulus ini menghasilkan pola respons maladaptif yang konsisten dengan karakteristik anorexia nervosa.

Tabel. 1
Data Pengkajian Pasien Berdasarkan Mode Adaptasi Roy

| Mode Adaptasi Roy | Temuan Pengkajian |
|-------------------|---|
| Fisiologis | Berat badan sangat rendah, nafsu makan menurun, pola makan tidak teratur, kelelahan, hipotensi, bradikardi, tampak sangat kurus, tanda-tanda malnutrisi, dan risiko ketidakseimbangan elektrolit. |
| Konsep Diri | Distorsi citra tubuh, merasa gemuk meskipun sangat kurus, ketakutan ekstrem saat makan, penolakan terhadap kenaikan berat badan. |
| Fungsi Peran | Menarik diri dari aktivitas keluarga, hilang minat aktivitas sosial, fokus berlebihan pada pengendalian makan dan penurunan berat badan. |
| Interdependensi | Hubungan interpersonal menurun, minim dukungan keluarga yang dapat diterima pasien, konflik keluarga terkait harapan kesehatan dan penampilan. |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien mengalami gangguan adaptasi pada seluruh mode dalam Model Adaptasi Roy. Pada aspek fisiologis, pasien menunjukkan tanda malnutrisi berat dan gangguan fungsi tubuh akibat pola makan yang tidak teratur. Pada mode konsep diri, tampak distorsi citra tubuh yang memengaruhi cara pasien memandang dirinya dan menolak pemenuhan kebutuhan nutrisi. Mode fungsi peran memperlihatkan penurunan keterlibatan sosial dan keluarga, sedangkan mode interdependensi menggambarkan terganggunya hubungan interpersonal serta minimnya kemampuan pasien menerima dukungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi pasien berdampak luas terhadap fungsi adaptasinya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.



Gambar. 1
Model Adaptasi Roy

Gambar di atas menunjukkan hubungan antar komponen dalam sistem adaptasi manusia menurut Roy. Manusia dipandang sebagai sistem adaptif yang secara terus-menerus menerima input berupa stimulus. Stimulus tersebut diproses melalui dua subsistem koping yaitu regulator dan kognator. Keluaran dari proses tersebut tampak pada empat mode adaptasi yang dinilai perawat dalam praktik keperawatan. Apabila respons adaptif tercapai, maka individu berhasil mempertahankan keseimbangan internal maupun eksternalnya. Namun, jika respons maladaptif muncul, individu memerlukan bantuan keperawatan untuk

mengembalikan fungsi adaptifnya. Dengan demikian, diagram tersebut mempertegas bahwa keperawatan berperan penting dalam memfasilitasi adaptasi melalui intervensi yang tepat dan terarah.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa penggunaan Model Adaptasi Roy efektif dalam memetakan respons pasien terhadap berbagai stresor. Penelitian Marwanti et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan Model Adaptasi Roy pada pasien stroke iskemik dengan komorbiditas SLE mampu mengidentifikasi berbagai respons maladaptif pada aspek fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi. Pola respons ini serupa dengan temuan penelitian saat ini, di mana pasien *anorexia nervosa* juga mengalami gangguan adaptasi multidimensional mulai dari malnutrisi dan ketidakefektifan fungsi fisiologis hingga gangguan psikososial dan interaksi interpersonal. Konsistensi ini memperkuat bahwa model adaptasi Roy bersifat universal dan dapat diaplikasikan untuk memahami proses adaptasi pada berbagai kondisi klinis yang kompleks.

Selain itu, penelitian Faktor psikologis dan sosial terbukti punya peran besar dalam memicu respons maladaptif pada pasien *anorexia nervosa*. Bozzola et al., (2024) menegaskan bahwa tekanan lingkungan, persepsi tubuh yang keliru, hingga paparan standar kecantikan menjadi bagian dari faktor risiko yang signifikan terutama pada kelompok usia anak dan remaja. Temuan ini selaras dengan hasil studi ini, di mana stimulus focal dan *contextual* seperti *body-shaming*, stres sosial, dan ketidakpuasan tubuh muncul sebagai pencetus utama gangguan pada mode adaptasi konsep diri serta interdependensi. Konsistensi hasil antarpelitian tersebut memperlihatkan bahwa distorsi citra tubuh dan tekanan sosial tidak hanya meningkatkan risiko *anorexia nervosa*, tetapi juga menghambat kemampuan pasien dalam beradaptasi secara efektif terhadap perubahan fisiologis maupun psikososial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa *anorexia nervosa* merupakan kondisi yang berdampak pada seluruh mode adaptasi, dan bahwa penggunaan Model Adaptasi Roy merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami dinamika fisiologis dan psikososial pada pasien. Kesesuaian antara penelitian ini dan penelitian terdahulu menegaskan pentingnya intervensi keperawatan yang komprehensif, terutama yang berfokus pada rehabilitasi persepsi diri, manajemen stres, serta penguatan dukungan keluarga dan sosial.

Selain pendekatan adaptasi yang dijelaskan oleh Roy, tinjauan terhadap dinamika psikologis penyebab *anoreksia nervosa* juga diperkuat oleh penelitian lokal terbaru. Studi Agustin et al., (2025) mengungkap bahwa stres memiliki hubungan yang signifikan dengan gangguan makan pada remaja. Ketika tekanan akademik, masalah pribadi, dan tuntutan lingkungan meningkat, remaja cenderung mengalami pola makan yang tidak normal—mulai dari menahan makan ekstrem hingga perilaku kompulsif tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa stres dapat menjadi pemicu utama terganggunya mekanisme koping adaptif, yang pada akhirnya mengganggu integrasi fisiologis dan psikologis sesuai Model Adaptasi Roy.

Selain itu, penelitian Nuraini et al., (2025) menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan untuk mencegah perkembangan gangguan makan. Melalui program penyuluhan, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan mengenai *anoreksia nervosa* dan bentuk gangguan makan lainnya. Intervensi edukatif seperti ini dapat membantu individu mengenali perubahan pola adaptasi sejak dini, mengelola tekanan sosial terkait tubuh, serta memperkuat mekanisme koping positif. Peningkatan literasi kesehatan ini sangat selaras dengan kerangka Roy—di mana adaptasi efektif tercapai ketika individu

mampu memproses stimuli dan menggunakan strategi koping yang tepat dalam mempertahankan keseimbangan.

Penerapan teori Adaptasi Callista Roy dalam asuhan keperawatan pada pasien anorexia nervosa berfokus pada pemahaman gangguan adaptasi yang terjadi pada empat mode utama, yaitu fisiologis, konsep diri, peran sosial, dan interdependensi. Pada mode fisiologis, intervensi diarahkan pada pemantauan berat badan, status nutrisi, dan stabilitas fungsi tubuh karena anorexia secara langsung mengganggu keseimbangan fisik pasien. Pada mode konsep diri, keperawatan menekankan penguatan harga diri serta penerimaan tubuh untuk mengatasi distorsi citra tubuh yang umum terjadi. Selanjutnya, pada mode fungsi peran, pendekatan terapeutik diperlukan untuk membantu pasien mempertahankan interaksi sosial yang positif, mengingat kecenderungan menarik diri sering muncul pada kondisi anorexia. Aspek interdependensi juga menjadi elemen penting, di mana keterlibatan keluarga dan jejaring sosial dibutuhkan untuk memperkuat mekanisme koping adaptif dan menurunkan tekanan psikologis. Secara keseluruhan, keempat mode adaptasi tersebut menjadi dasar penyusunan intervensi yang holistik dan terintegrasi dalam mendukung pemulihan pasien anorexia nervosa (Laily & Nursanti, 2024).

Pendekatan terapi modern untuk *anorexia nervosa* semakin bergerak ke arah intervensi yang lebih imersif, kognitif, dan berbasis teknologi. Studi terbaru oleh Ascione et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *virtual reality body exposure* yang dipadukan dengan *attention bias modification* mampu membantu pasien menghadapi distorsi citra tubuh secara lebih aman dan terkontrol. Terapi ini bekerja dengan memaparkan tubuh virtual pasien dalam skenario realistis sehingga mereka dapat menantang persepsi tubuh yang keliru tanpa meningkatkan kecemasan secara ekstrem. Hasil studi kasus tersebut membuktikan bahwa VR dapat menurunkan tingkat ketidakpuasan tubuh dan meningkatkan penerimaan diri, sekaligus membuka peluang baru dalam penanganan anorexia nervosa yang selama ini sulit ditangani melalui terapi tradisional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Biney et al., (2021) yang mengembangkan terapi *practical body image* bagi remaja dengan *anorexia nervosa*. Terapi tersebut menekankan latihan langsung terkait persepsi tubuh, seperti pengenalan bentuk tubuh dan evaluasi realistik terhadap ukuran tubuh. Mereka menemukan bahwa pasien remaja menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerimaan tubuh dan pengurangan perilaku maladaptif setelah menjalani program tersebut. Intervensi seperti ini menegaskan bahwa gangguan citra tubuh merupakan pusat masalah *anorexia*, sehingga strategi yang berfokus pada konsistensi antara persepsi dan realitas tubuh menjadi kunci keberhasilan pemulihan.

Selain pendekatan berbasis teknologi dan persepsi tubuh, efektivitas terapi kognitif juga mendapat dukungan kuat dari literatur. Penelitian Grave et al., (2025) menunjukkan bahwa *enhanced cognitive behaviour therapy* (CBT-E) memberikan hasil menjanjikan pada pasien transisi usia 14–25 tahun. CBT-E membantu pasien memahami pola pikir maladaptif terkait berat badan, bentuk tubuh, dan kontrol diri yang ekstrem. Penelitian tersebut mencatat peningkatan signifikan dalam regulasi emosi, normalisasi pola makan, serta peningkatan kualitas hidup pasien setelah mengikuti CBT-E. Hasil ini memperkuat bukti bahwa intervensi yang menargetkan komponen kognitif dan perilaku secara komprehensif sangat efektif dalam membantu pasien keluar dari pola adaptasi negatif yang terkait anorexia nervosa.

Selain pendekatan psikososial dan intervensi perubahan perilaku, penerapan *Roy Adaptation Model* (RAM) juga memperoleh dukungan kuat dari berbagai penelitian terbaru. Laily & Nursanti (2024) menegaskan bahwa RAM mampu memberikan kerangka holistik dalam menangani anoreksia nervosa melalui empat modus adaptasi—fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi. Pendekatan ini membantu perawat memetakan area

maladaptif pasien mulai dari gangguan citra tubuh hingga pola interaksi sosial yang terganggu, sehingga intervensi dapat diberikan lebih terarah dan menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abdolahi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis RAM efektif meningkatkan kemampuan adaptasi fisik dan psikososial pasien penyakit kronis. Meskipun konteksnya berbeda, meningkatnya kemampuan aktivitas sehari-hari dan penurunan kelelahan pada kelompok intervensi memberikan bukti bahwa strategi adaptasi Roy mampu memperbaiki respon fisiologis dan perilaku secara signifikan.

Dukungan empiris semakin kuat melalui penelitian Budiman et al., (2024) di mana pelatihan adaptasi berbasis RAM terbukti meningkatkan ketahanan mental remaja secara signifikan. Peningkatan resilience ini sangat relevan dengan kondisi pasien anoreksia nervosa, yang kerap mengalami tekanan psikososial seperti body dissatisfaction, kontrol diri ekstrem, serta stres sosial yang memicu pola adaptasi maladaptif. Konsistensi temuan dari ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model adaptasi Roy bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga pendekatan praktis yang mampu memperkuat adaptasi fisiologis dan psikososial pasien anoreksia nervosa secara komprehensif.

SIMPULAN

Penerapan Teori Adaptasi Roy pada kasus Nn. S menunjukkan bahwa pasien mengalami gangguan adaptasi pada seluruh mode, meliputi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi. Diagnosis utama yang teridentifikasi adalah *Ketidakseimbangan Nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh*, ditandai penurunan berat badan signifikan, kelemahan fisik, kadar albumin rendah, penolakan makan, serta distorsi citra tubuh. Integrasi kerangka Roy dengan SDKI–SLKI–SIKI memungkinkan proses pengkajian, penentuan diagnosis, dan intervensi berjalan lebih terarah serta sesuai kebutuhan pasien. Secara keseluruhan, teori ini terbukti membantu perawat memahami mekanisme maladaptasi pasien dan menetapkan prioritas intervensi secara lebih komprehensif dan sistematis.

SARAN

Penerapan Teori Adaptasi Roy pada kasus gangguan makan seperti anorexia nervosa perlu terus ditingkatkan, terutama dalam menilai dan memfasilitasi mekanisme adaptasi fisiologis dan psikologis pasien. Perawat diharapkan memperkuat kompetensi dalam edukasi gizi, konseling citra tubuh, serta pemberian dukungan emosional bagi pasien dan keluarga. Kolaborasi multidisiplin dengan ahli gizi, psikolog, dan tenaga kesehatan lain sangat penting untuk mencapai adaptasi yang optimal. Selain itu, perlu perhatian terhadap faktor eksternal seperti budaya tubuh ideal, pengaruh media sosial, serta kebijakan pelayanan kesehatan agar pendekatan keperawatan dapat lebih efektif dan komprehensif dalam menangani gangguan makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolahi, M., Doustmohamadi, M. M., & Sheikhbardsiri, H. (2020). The Effect of an Educational Plan Based on the Roy Adaptation Model for Fatigue and Activities of Daily Living of Patients with Heart Failure Disease. *Ethiopian journal of health sciences*, 30(4), 559–566. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v30i4.11>
- Agustin, E. A., Anggari, R. S., & Nurfazriah, M. (2025). Relationship between Stress Levels and Eating Disorders Among Adolescents A Cross-Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Prima*, 19(2), 75–81. <https://doi.org/10.32807/jkp.v19i2.1783>

- Ascione, M., Serrano-Troncoso, E., Carulla-Roig, M., Blasco Martínez, A., Guerrero Álvarez, F., Meschberger-Annweiler, F.-A., Porras-Garcia, B., Ferrer Garcia, M., & Gutierrez-Maldonado, J. (2024). Improving Anorexia Nervosa Treatment with Virtual Reality Body Exposure and Attentional Bias Modification: A Single Case Study. *Applied Sciences*, 14(11), 4340. <https://doi.org/10.3390/app14114340>
- Biney, H., Astbury, S., Haines, A., Grant, J., Malone, N., Hutt, M., Matthews, R., Morgan, J. F., White, S., & Lacey, J. H. (2021). A Novel “Practical Body Image” Therapy for Adolescent Inpatients with Anorexia Nervosa: A Randomised Controlled Trial. *Eating and Weight Disorders – Studies on Anorexia, Bulimia and Obesity*, 26(6), 1825–1834. <https://doi.org/10.1007/s40519-020-00997-2>
- Bozzola, E., Scarpato, E., Caruso, C., Russo, R., Aversa, T., & Agostiniani, R. (2024). Photo Editing and the Risk of Anorexia Nervosa Among Children and Adolescents. *Italian Journal of Pediatrics*, 50(1), 229. <https://doi.org/10.1186/s13052-024-01803-w>
- Chen, Y., Lin, C., & Wang, H. (2022). Application of Roy’s Adaptation Model in Improving Coping Skills Among Patients with Chronic Conditions: A Systematic Review. *Nursing Open*, 9(2), 1241–1250. <https://doi.org/10.1002/nop2.1142>
- Fitzsimmons-Craft, E. E., Harney, M. B., Koehler, L. G., Danzi, L. E., & Riddell, M. K. (2022). Social Media Use, Internalization of Appearance Ideals, and Eating Pathology in Young Women. *Journal of Eating Disorders*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s40337-022-00571-4>
- Galmiche, M., Déchelotte, P., Lambert, G., & Tavolacci, M. P. (2019). Prevalence of Eating Disorders Over the 2000–2018 Period: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 109(5), 1402–1413. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy342>
- Grave, R. D., Sartirana, M., Grave, A. D., & Calugi, S. (2025). Effectiveness of Enhanced Cognitive Behaviour Therapy for Patients Aged 14 to 25: A Promising Treatment for Anorexia Nervosa in Transition-Age Youth. *European Eating Disorders Review*, 33(6), 1133–1143. <https://doi.org/10.1002/erv.3019>
- Haumahu, J. J. M., Desi, & Anwar, M. A. (2023). Proses Adaptasi dan Mekanisme Koping Pasien Kanker Paru Menurut Teori Callista Roy. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 364–372. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1541>
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024). Model Konsep Teori Adaptasi Callista Roy pada Asuhan Keperawatan dengan Anorexia Nervosa. *Jurnal Nusantara Hasana*, 3(8), 108–123. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i8.1066>
- Liu, P., Zhang, Y., & Chen, X. (2021). Effectiveness of Roy’s Adaptation Model in Enhancing Psychosocial Adaptation Among Patients with Chronic Illness: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Advanced Nursing*, 77(4), 1766–1776. <https://doi.org/10.1111/jan.14759>
- Lopez, K., & Kim, S. (2021). Integrating Adaptation-Based Nursing Interventions to Improve Patient Outcomes: A Review. *Nurse Education Today*, 103, 104944. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104944>
- Marwanti, E., Kariasa, A. M., Maria, R., & Puspitasari, A. (2025). Pengkajian Keperawatan dengan Pendekatan Model Adaptasi Roy pada Pasien Stroke Iskemik dengan Komorbiditas SLE: Laporan Kasus. *Jurnal Ners*, 9(2), 2369–2378. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42925>

- Noda, T., Isobe, M., Ueda, K., Aso, T., Murao, E., Kawabata, M., Noma, S., & Murai, T. (2021). The Relationship between Attention and Avoidance Coping in Anorexia Nervosa: Functional Magnetic Resonance Imaging Study. *BJPsych Open*, 7(4), e130. <https://doi.org/10.1192/bjo.2021.963>
- Nuraini, D., Setiawan, A. A., & Aldelia, D. (2025). Penyuluhan tentang Eating Disorder guna Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 196-202. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1181>
- Sari, N., & Pratiwi, Y. (2022). Media Exposure and Body Dissatisfaction Among Adolescent Girls in Indonesia: A Cross-Sectional Analysis. *Journal of Health Psychology*, 27(10), 2401–2410. <https://doi.org/10.1177/13591053211070518>